

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa ada beberapa keterampilan yang harus dipelajari. Demikian halnya dengan pembelajaran bahasa Jerman, ada empat keterampilan yang harus dilatih. Keempat keterampilan itu meliputi keterampilan menyimak ‘*Hören*’, keterampilan membaca ‘*Lesen*’, keterampilan menulis ‘*Schreiben*’, dan keterampilan berbicara ‘*Sprechen*’. Tentunya keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Selain itu, keempat keterampilan tersebut saling melengkapi satu sama lainnya. Misalnya, keterampilan menyimak dengan keterampilan berbicara, semakin banyak pembelajar menyimak maka kemampuan berbicara mereka akan lebih meningkat. Sama halnya hubungan antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis. Menulis merupakan suatu proses merangkai, menyusun, dan mencatat hasil pikiran individu dalam bahasa tulis. Semakin banyak membaca, maka akan lebih mudah untuk memaparkan hal-hal yang akan diungkapkannya dalam bahasa tulisan. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa manusia belajar menulis melalui membaca. Ini artinya membaca dapat mempengaruhi kemampuan menulis seseorang, contohnya

penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2007) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara minat membaca teks dengan kemampuan menulis.

Dalam mata kuliah *Deutsch für spezielle Verwendung II* mahasiswa belajar menulis surat bisnis. Berdasarkan pengamatan penulis, mahasiswa memiliki kesulitan dalam menulis surat bisnis dengan menggunakan bantuan *Textbausteine*. *Textbausteine* adalah pola-pola kalimat baku yang digunakan untuk menulis surat-surat bisnis yang standar, contohnya dalam pembukaan menjawab surat permintaan (*Anfrage*) “*Wir danken für Ihre Anfrage vom..... (Datum)*”. Pada latihan menulis surat bisnis berdasarkan pola-pola kalimat yang tersedia “*Brief nach Textbausteinen*” mahasiswa harus mampu memahami pola-pola kalimat yang tersedia dalam menyusun surat bisnis sesuai dengan perintah yang tertera dalam latihan tersebut. Contohnya menulis surat keluhan ‘*Reklamation*’ karena barang yang dikirim rusak atau tidak sesuai dengan pemesanan, membalas surat penawaran ‘*eine Anfrage beantworten*’ atau menulis surat konfirmasi kunjungan ‘*Besuchsbestätigung*’. Kemudian mereka harus mencocokkan kalimat yang tersedia dengan kalimat yang dibutuhkan, namun kebanyakan kalimat-kalimat tersebut banyak yang tidak sesuai dengan jawaban. Selain itu, mahasiswa juga tidak hanya menyusun urutan kata yang telah tersedia, tetapi juga memformulasikan sendiri kalimat dengan kata kunci yang ada pada soal. *Textbausteine* merupakan bagian dari *Wirtschaftsdeutsch* atau pola kalimat-kalimat bahasa Jerman dalam bidang ekonomi. Dalam pembelajaran *Deutsch für spezielle*

Verwendung II, mahasiswa belajar beberapa keterampilan selain keterampilan menulis surat bisnis, yaitu membaca (*Lesen*), dan menyimak (*Hören*). Dalam pembelajaran membaca, mahasiswa belajar membaca pemahaman teks *Wirtschaftsdeutsch*.

Berdasarkan hal tersebut, diduga kesulitan mahasiswa dalam menulis surat bisnis dengan menggunakan bantuan *Textbausteine* dikarenakan kemampuan membaca pemahaman teks *Wirtschaftsdeutsch* mahasiswa yang masih rendah. *Wirtschaftsdeutsch* merupakan bahasa Jerman dalam bidang ekonomi. Para mahasiswa memiliki kesulitan untuk memahami teks *Wirtschaftsdeutsch* karena dalam teks tersebut kata-kata yang digunakan bukanlah kosakata bahasa Jerman dalam kehidupan sehari-hari (*Deutsch im Alltag*), misalnya *Rabatt*, *Skonto*, *Lieferung*, *Messerabatt* dan masih banyak lagi yang lainnya. Selain itu juga mahasiswa kesulitan dalam memahami kalimat baku, misalnya pada kalimat:

1) *Die Preise verstehen sich ab Lager*
Itu harga memahami dari gudang.
'Harga ini adalah harga gudang.'

Pada kalimat di atas terdapat verba *sich verstehen* yang berkolerasi dengan nomina *Preise*. Hal ini menjadi kesulitan bagi mahasiswa dalam memahami kalimat ini karena biasanya dalam bahasa Jerman tema umum verba *verstehen* tidak berkolerasi dengan *Refleksivpronomen*, verba *verstehen* biasanya berkolerasi dengan manusia, misalnya pada kalimat: *Meine Eltern verstehen meine Schwierigkeit*. Selain itu juga banyak mahasiswa yang

menerjemahkan kalimat secara harfiah untuk memahami satu kalimat. Padahal jika kalimat bahasa Jerman diterjemahkan secara harfiah, maka hasil terjemahannya menjadi sulit untuk dipahami. Suatu kata dalam bahasa Jerman tidaklah hanya memiliki satu makna saja, termasuk verba. Makna atau arti yang terkandung dalam kata tersebut sangat bergantung pada konteks kalimatnya.

Istilah yang digunakan dalam teks *Wirtschaftsdeutsch* adalah istilah yang lebih spesifik lagi sesuai bidang profesi ‘*Fachwortschatz*’. Penggunaan kosakata khusus dalam ragam bidang profesi dapat dilihat pada contoh di bawah ini:

2) *Wir gewähren Ihnen ein Skonto von 2 % innerhalb 10 Tagen.*

Kami memberikan anda satu potongan harga dari 2% dalam 10 hari.
‘Kami memberikan anda potongan harga sebesar 2% jika anda melunasi dalam jangka waktu 10 hari.’

Dalam kalimat (2) terdapat verba *gewähren* yang berarti ‘memberi’. Dalam bahasa Jerman tema umum biasanya digunakan verba *geben* untuk makna ‘memberi’. Akan tetapi verba *gewähren* lebih sesuai digunakan dalam surat bisnis dibandingkan dengan verba *geben*. Makna nomina *Skonto* juga berbeda dengan *Rabatt* yang berarti ‘potongan harga’. Hutabarat (2009, 8) menyebutkan bahwa:

“Verba *gewähren* pada frasa verba *ein Skonto von 5% gewähren* menunjukkan adanya pemenuhan permintaan/tuntutan pelanggan atas potongan harga, sehingga pemberian uang tampak seperti pemberian seseorang yang berkuasa pada orang yang meminta. Skonto adalah potongan harga yang diberikan kepada pembeli, jika pembeli membayar dalam jangka waktu yang telah ditentukan setelah tanggal tagihan. Pemberian potongan ini biasanya pada pembayaran yang dilakukan dalam 14 hari setelah tanggal tagihan.”

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis berasumsi bahwa kesulitan mahasiswa dalam menulis surat menggunakan bantuan *Textbausteine* disebabkan oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dalam teks *Wirtschaftsdeutsch*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks *Wirtschaftsdeutsch* dengan Kemampuan Menulis Surat Menggunakan Bantuan *Textbausteine*”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah kesulitan membaca mahasiswa semester VII Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI dalam memahami teks *Wirtschaftsdeutsch* disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata ?
2. Apakah kesulitan membaca mahasiswa semester VII Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI dalam memahami teks *Wirtschaftsdeutsch* disebabkan oleh kurangnya penguasaan gramatik ?
3. Apakah kesulitan menulis surat bisnis menggunakan bantuan *Textbausteine* mahasiswa semester VII Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI dalam memahami teks *Wirtschaftsdeutsch* disebabkan oleh kurangnya penguasaan *Redemittel*?

4. Apakah mahasiswa semester VII Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI sudah mampu menulis surat dengan menggunakan bantuan *Textbausteine*?
5. Adakah hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman teks *Wirtschaftsdeutsch* dengan kemampuan menulis surat bisnis menggunakan bantuan *Textbausteine* ?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dan penyusunan penelitian dapat dilakukan secara terarah dan tidak menyimpang, mengingat adanya keterbatasan waktu, biaya serta kemampuan yang dimiliki penulis, maka penelitian ini akan dibatasi pada hubungan hasil pemahaman teks yang diberikan pada saat UTS, demikian juga dengan kemampuan menulis surat bisnis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan membaca pemahaman teks *Wirtschaftsdeutsch* mahasiswa semester VII ?
2. Bagaimana tingkat kemampuan menulis surat bisnis menggunakan bantuan *Textbausteine* mahasiswa semester VII ?

3. Adakah hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman teks *Wirtschaftsdeutsch* dengan kemampuan menulis surat bisnis menggunakan bantuan *Textbausteine* ?
4. Seberapa besar kontribusi antara kemampuan membaca pemahaman teks *Wirtschaftsdeutsch* terhadap kemampuan menulis surat bisnis menggunakan bantuan *Textbausteine* mahasiswa semester VII ?

E. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks *Wirtschaftsdeutsch* mahasiswa semester VII.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis surat bisnis menggunakan bantuan *Textbausteine* mahasiswa semester VII.
3. Untuk mengetahui hubungan kemampuan membaca pemahaman teks *Wirtschaftsdeutsch* dengan kemampuan menulis surat bisnis menggunakan bantuan *Textbausteine* mahasiswa semester VII.
4. Untuk mengetahui kontribusi kemampuan membaca pemahaman teks *Wirtschaftsdeutsch* terhadap kemampuan menulis surat bisnis menggunakan bantuan *Textbausteine* mahasiswa semester VII.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang teks *Wirtschaftsdeutsch* dan *Textbausteine* serta keterkaitan antara kemampuan membaca pemahaman teks *Wirtschaftsdeutsch* dengan kemampuan menulis surat bisnis menggunakan bantuan *Textbausteine*.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai keterkaitan kemampuan membaca pemahaman teks *Wirtschaftsdeutsch* dengan kemampuan menulis surat bisnis menggunakan bantuan *Textbausteine*.

3. Bagi Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan pendidikan dan pengajaran bahasa Jerman, khususnya keterampilan membaca pemahaman teks *Wirtschaftsdeutsch* dan kemampuan menulis surat bisnis menggunakan bantuan *Textbausteine*.